BAB I

PENDAHULUAN

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama universal (kaffah atau menyeluruh) yang ditakdirkan sesuai dengan tuntutan tempat dan zaman. Ia sempurna sebagai sumber dari segala sumber nilai. Di dalam islam terdapat prinsip-prinsip dasar kesempurnaan yang tidak akan mengalami perubahan sedikitpun sepanjang sejarah umat manusia. Dan masjid merupakan sarana untuk pemahaman serta pendalaman berbagai aspek keislaman.

Pada sejarah perkembangan dakwah Rasulullah SAW terutama dalam periode Madinah, eksistensi masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat khusus, seperti sholat tetapi juga sebagai lembaga pembinaan masyarakat Islam dan pusat pemerintahan Islam, misalnya masalah ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya hingga persoalah kemiliteran dan juga sebagai pusat pendidikan.

Dalam memasuki era globalisasi, dinamika masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Artinya bahwa masjib merupakan integritas dan identitas umat Islam yang mencerminkan tata nilai keislamannya. Dengan demikian, peranan masjid terutama hanya menitikberatkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memperpadukan antara aktivitas ukhroiwi dan aktivitas duniawi.[1]

---

[1]Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta; Gema Insani Press, 1996), h. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid memiliki kedudukan yang sangat penting dalam upaya membentuk pribadi dan masyarakat yang islami. Untuk bisa merasakan urgensi yang penting itulah masjid harus difungsikan dengan sebaik-baiknya, dalam arti masjid yang didirikan atas taqwa. Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 108 yang berbunyi:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَّهِّرِينَ(التوبة:١٠٨)

Artinya: "Janganlah engkau mendirikan sembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang berasaskan taqwa dari permulaan hari berdirinya, lebih baik engkau mendirikan sembahyang di dalamnya. Dalam masjid itu ada beberapa orang laki-laki yang suka mensucikan dirinya. Dan Allah mengasihi orang-orang bersuci". (Q.S. At-Taubah: 108)[2]

Dari penjelasan ayat di atas, maka lembaga masjid sebagai lembaga pembinaan masyarakat Islam yang didirikan atas dasar taqwa mengandung pengertian bahwa pembinaan harus dilakukan secara berkelanjutan dan meliputi bidang material dan spiritual terjelma profil umat Islam untuk mengelola masjid.

Mengelola masjid dalam era sekarang ini memerlukan ilmu menejemen sebab dewasa ini keberadaan manajemen sendiri banyak diperlukan dalam setiap organisasi

---

[2] Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983), h. 283

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau lapangan pekerjaan untuk mengembangkan segala usahanya dalam mencapai tujuan yang diinginkan terutama masjid sebagai sentral kegiatan keagamaan.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan mengawasi usaha-usaha dari anggota organisasi dan dari sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.[3]

Melihat definisi di atas bahwa di dalam manajemen ada beberapa fungsi manajemen dimana fungsi-fungsi tersebut akan dapat dilaksanakan dengan baik apabila ada pengawasan yang baik dalam melaksanakan fungsi-fungsi tersebut. Pengawasan mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen walaupun perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*) baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Mengingat pengawasan mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja itu teratur, tertib atau tidak.[4] Dengan demikian melalui pengawasan dapat diketahui sejauhmana penyimpangan, penyalahgunaan, kebocoran, kekurangan, pemborosan, pemubaziran dan lain-lain merupakan kendala yang akan datang.[5]

Jadi keseluruhan pengawasan adalah aktivitas membandingkan apa yang sedang atau sudah dikerjakan dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Oleh

---

[3]A.M. Kadarman, Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta; PT. Gramedia Pustaka, 1996), h. 10.

[4]Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung; Mandarmaju, 1992), h. 110.

[5]Inu Kencana Syafie, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2000), h. 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan kriteria, norma, standar atau ukuran. Jadi pengawasan adalah upaya agar sesuatu yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan instruksi yang telah dikeluarkan.[6]

Dari ukuran di atas maka jelaslah bahwa organisasi pada prinsipnya sama yaitu membutuhkan manajemen. Demikian dengan masjid sebagai tempat beribadah umat Islam tentu memerlukan manajemen yang terdiri dari beberapa fungsi yang diantaranya adalah fungsi pengawasan dalam pengelolaannya agar dalam menjalankan aktivitasnya pengurus bagian masjid yang diberi tugas dari pimpinannya mendapat hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Fungsi pengawasan dalam organisasi itu tidak berada pada pihak staf yang mengerjakan program kerja tetapi pengawasan terdapat pada pimpinan dari lembaga tersebut. Dengan demikian keberadaan fungsi pengawasan itu sangat besar sekali dalam pelaksanaan kerja sebuah organisasi dalam rangka pencapaian sebuah tujuan yang mana pengawasan itu bisa dilaksanakan oleh pimpinan.

Aktivitas sebuah organisasi diawali dengan menetapkan fungsi perencanaan, kemudian penyusunan rencana program atau program kerja, kebijakan dan anggaran. Setelah itu kemudian barulah diadakan pengawasan atau pemantauan berhasil atau tidak pelaksanaan program kerja, sesuai standar atau tidak, dan apakah ada penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan program kerja tersebut, jika ada maka diperlukan tindakan perbaikan atau koreksi.

---

[6]Inu Kencana Syafie, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, h. 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program kerja adalah perumusan kegiatan yang memuat gambaran pekerjaan-pekerjaan yang akan dilaksanakan yang disertai cara pelaksanaannya, fasilitas yang diperlukan, waktu penggunaan, alat-alat perlengkapan, ketentuan wewenang, serta tanggung jawab pelaksanaan program tersebut.[7] Seringkali dalam program kerja yang telah ditetapkan pada perencanaan dalam penerapannya tidak berjalan sesuai dengan rencana program, hanya sebagian saja yang terlaksana. Prof. Arifin Abdurrahman mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang membantu kontrol dan mencegah kasus penyelewengan serta penyalahgunaan wewenang, yakni[8]:

1. Filsafat yang dianut organisasi
2. Agama yang mendasari seseorang tersebut
3. Kebijakan yang dijalankan
4. Anggaran pembiyaaan mendukung
5. Penempatan pegawai dan prosedur kerjanya
6. Kemantapan koordinasi dalam organisasi

Suatu pengawasan akan efektif sekali apabila dapat menghindarkan timbulnya penyimpangan-penyimpangan dan penyelewengan atau mewujudkan penyimpangan yang telah terjadi dengan cepat, sehingga tidak menimbulkan kerugian-kerugian yang lebih besar. Memanglah tujuan pengawasan adalah agar rencana-rencana yang telah ditetapkan benar-benar dapat terealisir dengan baik, sehingga bila terjadi penyimpangan dan penyelewengan dapat segera diatasi.[9]

---

[7]Pariata Westra, dkk, *Ensiklopedia Administrasi*, (Jakarta; Haji Masagung, 1989), h. 356.

[8]Inu Kencana Syafie, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2000), h. 65.

[9]Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta; BPFE, 1988), h. 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari konteks penelitian tersebut, maka peneliti akan meneliti Yayasan Masjid Baiturrachim sebagai obyek penelitian yang berkaitan dengan fungsi pengawasan dalam program kerjanya, yang membawa yayasan masjid di lingkungan desa ini maju pesat dan berkembang dengan baik melalui program-program maupun kegiatan-kegiatan yang memerlukan pengawasan dari seorang pimpinan sehingga kegiatan dakwah Islam secara langsung maupun tidak langsung dapat bermanfaat bagi umat Islam secara keseluruhan.

B. Fokus Penelitian

Dengan memperhatikan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana fungsi pengawasan Yayasan Masjid Baiturrachim Driyorejo dalam pelaksanaan program kerjanya?
2. Bagaimana proses pengawasan Yayasan Masjid Baiturrachim Driyorejo dalam pelaksanaan program kerjanya?

C. Tujuan Penelitian

Untuk lebih terarah dalam penelitian ini, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui fungsi pengawasan dalam program kerja Yayasan Masjid Baiturrachim Driyorejo.
2. Untuk mengetahui proses pengawasan dalam program kerja Yayasan Masjid Baiturrachim Driyorejo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan teori, khususnya di bidang fungsi pengawasan pada sebuah organisasi atau lembaga.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga yang diteliti

Untuk memberikan sumbangan pikiran yang diharapkan dapat berguna dan menunjang keberhasilan dan kemajuan Yayasan Masjid Baiturrachim Driyorejo.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bandingan terhadap teori-teori yang ada dan dapat diterapkan secara nyata.

E. Definisi Konsep

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam menginterpretasikan kata-kata kunci dalam masalah ini, maka perlu dikemukakan penjelasan atas beberapa konsep kunci. Yakni konsep kunci dalam permasalahan penelitian ini adalah:

1. Fungsi pengawasan

Menurut G.R. Terry yang dikutip oleh Manullang dalam buku *Dasar-Dasar Manajemen* menjelaskan bahwa "pengawasan merupakan suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula".[10]

2. Program Kerja

Program adalah kegiatan merumuskan gambaran pekerjaan-pekerjaan yang akan dilaksanakan berikut petunjuk mengenai cara pelaksanaannya, fasilitas yang diperlukan, waktu penggunaan, alat-alat perlengkapan, dan ketentuan wewenang serta tanggung jawab pelaksana program tersebut.[11]

3. Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab "Sajadah" yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin, sedangkan setiap muslim boleh melakukan sholat di wilayah manapun di bumi ini terkecuali di atas kuburan, tempat yang najis dan tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat sholat.

Pada masa Nabi Saw, masjid selain tempat beribadah juga sebagai tempat pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin.[12]

---

[10]Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta; Gadjah Mada University Press, 2000), h. 173.

[11]Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta; Bina Aksara, 1998), h. 1.

[12]Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta; Gema Insani Press, 1996), h. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS

Berisikan tentang kajian kepustakaan konseptual yang meliputi konsep fungsi pengawasan, konsep program kerja, konsep masjid, dan kajian kepustakaan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV : DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Berisikan tentang latar belakang pendirian masjid, struktur organisasi dan pengurus, sarana dan prasarana, program kerja Yayasan Masjid Baiturrachim.

BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

BAB VI : PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id